

## Kepemimpinan Transformasional di Era Postmodern: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Spiritualitas Pemuda Gereja Karismatik

Yudhy Sanjaya<sup>1</sup>, Victor Angsono Huatama<sup>2</sup>, Ronald Sianipar<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Bethsaida Medan

Correspondence: [yudhysanjaya.ys@gmail.com](mailto:yudhysanjaya.ys@gmail.com)

### **Abstract**

*This study examines the role of transformational leadership in increasing the spiritual engagement of youth in charismatic churches in the postmodern era. The background of this study is the phenomenon of the decline in active participation of the younger generation in church life, which demands a more adaptive and transformative leadership model. Transformational leadership, with its inspirational, relational, and personal development-oriented characteristics, is considered relevant in building deep and sustainable spiritual connections. This study uses a descriptive qualitative method through a literature study of the latest academic sources, to examine the strategies, practices, and challenges of implementing transformational leadership in the church context. The findings show that this leadership style contributes significantly to strengthening the spiritual engagement of youth through a visionary approach and mentoring programs such as mentoring and social services. However, the main challenge lies in adapting to technological developments and the dynamics of the values of the younger generation. Thus, transformational leadership needs to continue to be contextualized innovatively in order to remain relevant and effective in answering the spiritual needs of youth in today's charismatic church environment.*

*Keywords: transformational; leadership; postmodern; charismatic youth*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan keterlibatan spiritual pemuda di gereja-gereja karismatik pada era postmodern. Latar belakang kajian ini berangkat dari fenomena menurunnya partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan gerejawi, yang menuntut model kepemimpinan yang lebih adaptif dan transformatif. Kepemimpinan transformasional, dengan karakteristik inspirasional, relasional, dan berorientasi pada pengembangan pribadi, dinilai relevan dalam membangun koneksi spiritual yang mendalam dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur terhadap sumber akademik terkini, untuk menelaah strategi, praktik, dan tantangan penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks gereja. Hasil temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat keterlibatan spiritual pemuda melalui pendekatan visioner dan program pendampingan seperti mentoring dan pelayanan sosial. Namun, tantangan utama terletak pada penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan dinamika nilai-nilai generasi muda. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional perlu terus dikontekstualisasikan secara inovatif agar tetap relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan spiritual pemuda di lingkungan gereja karismatik masa kini.

**Kata kunci:** transformasional; kepemimpinan; postmodern; pemuda karismatik

## PENDAHULUAN

Generasi muda di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan keterlibatan rohani di dalam gereja-gereja karismatik, meskipun gereja-gereja berusaha untuk beradaptasi dengan pengaruh modern. Gereja-gereja karismatik di Indonesia, sebagai bagian dari gerakan yang menekankan pengalaman spiritual dan karunia-karunia Roh Kudus, berupaya mempertahankan keterlibatan spiritual generasi muda di tengah perkembangan zaman. Penelitian yang dilakukan oleh Gustavo Squarzon menunjukkan penurunan partisipasi di kalangan pemuda, dikaitkan dengan keterputusan antara kegiatan gereja dan kebutuhan gaya hidup mereka. Tanggapan ini mengeksplorasi karakteristik generasi milenial, peran konseling komunikasi, dan strategi untuk merevitalisasi pelayanan pemuda. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gustavo Squarzon dengan judul *Revitalizing Youth Ministry: A Spiritual Strategy To Minister Effectively To The Millennial Generation* menunjukkan adanya penurunan partisipasi generasi muda dalam kegiatan gereja dimana ini menyoroti bahwa 57% orang muda yang meninggalkan gereja mengatakan tidak relevan dengan gaya hidup dan kebutuhan spiritual mereka. Squarzon menekankan perlunya gereja untuk menciptakan lingkungan yang memelihara pertumbuhan spiritual dan memenuhi tantangan unik yang dihadapi oleh Generasi Milenial.<sup>1</sup> Di sinilah peran kepemimpinan transformasional menjadi relevan dan diperlukan, karena pendekatan ini tidak hanya memotivasi, tetapi juga menginspirasi individu untuk terlibat secara mendalam dalam komunitas spiritual mereka.

Kepemimpinan transformasional dipandang efektif dalam konteks keagamaan karena mampu mendorong pertumbuhan pribadi dan keterikatan emosional dalam kelompok, yang sesuai dengan karakteristik generasi muda yang mencari otentisitas dan relevansi.<sup>2</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Denny Najoan menunjukkan bahwa melalui pendekatan dalam komunitas gereja dapat mendorong keterlibatan dan partisipasi dengan memberikan visi yang inspiratif dan model perilaku yang ideal. Dengan demikian, gaya kepemimpinan ini dianggap efektif dalam membentuk komitmen spiritual

---

<sup>1</sup> Gustavo Squarzon, "Revitalizing Youth Ministry: A Spiritual Strategy To Minister Effectively To The Millennial Generation," *Digital Commons Andrews University* (2005), <https://digitalcommons.andrews.edu/dmin/358%0Ahttps://dx.doi.org/10.32597/dmin/358>.

<sup>2</sup> Bernard M Bass, "Transformational Leadership," *Lawrence Elabaum Associating* (2006).

generasi muda, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan rohani dan keterlibatan mereka di gereja.<sup>3</sup>

Sejalan dengan itu, gereja-gereja karismatik di berbagai kota besar di Indonesia, seperti Jakarta dan Surabaya, yang sejak tahun 2020 menerapkan kepemimpinan transformasional, dilaporkan mengalami peningkatan partisipasi anggota muda mereka. Hal ini dicapai melalui pendekatan berbasis mentoring dan kegiatan pelayanan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Dalam seminar kepemimpinan rohani yang diselenggarakan di Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2021, Denny Najoan menyatakan bahwa gereja-gereja karismatik perlu menyesuaikan pendekatan mereka untuk melibatkan generasi ini secara efektif, khususnya di tengah kemajuan teknologi digital dan perubahan dinamika sosial yang semakin cepat.<sup>4</sup> Meski demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam mekanisme kepemimpinan ini dalam memengaruhi keterlibatan spiritual generasi muda di gereja karismatik, khususnya di Indonesia.

Generasi muda menghadapi tantangan yang signifikan dalam menemukan makna spiritual di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat, yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dengan komunitas gereja, termasuk gereja-gereja karismatik. Adanya tuntutan untuk tetap dapat menjalankan tugas dan panggilan sebagai orang percaya di tengah perkembangan dan kemajuan zaman.<sup>5</sup> Kepemimpinan transformasional, yang ditandai dengan kemampuannya untuk menginspirasi dan menumbuhkan komitmen yang mendalam, menyajikan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan spiritual di antara kaum muda.<sup>6</sup>

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi strategi-strategi kepemimpinan yang mampu mempertahankan keterlibatan berkelanjutan di kalangan pemuda gereja, sekaligus mengeksplorasi tantangan yang muncul dalam penerapan kepemimpinan transformational, khususnya dalam konteks budaya Indonesia yang unik. Sebagaimana yang disampaikan Joni Gultom bahwa perlunya pemimpin spiritual untuk membangun persahabatan,

---

<sup>3</sup> Denny Najoan, "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial," *Educatio Christi*. \ 1, no. 1 (2020): 64–74, <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/11>.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Fredy ; Simanjuntak, Dewi Lidya ; Sidabutar, and Yudhy Sanjaya, "Amanat Pengembalaan Dalam Ruang Virtual," *Thronos* 1, no. 2 (2020): 99–114.

<sup>6</sup> Squarzon, "Revitalizing Youth Ministry: A Spiritual Strategy To Minister Effectively To The Millennial Generation."

bersinergi dengan praktisi spiritual, dan meningkatkan pengalaman ibadah untuk melibatkan generasi digital secara efektif, mengatasi kebutuhan spiritual mereka di tengah perubahan teknologi dan menumbuhkan ketahanan dalam keterlibatan gereja.<sup>7</sup> Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pemimpin gereja dapat merespons kebutuhan generasi muda akan otentisitas dan relevansi dalam pengalaman spiritual mereka, sehingga kontribusi kepemimpinan ini dapat memperkuat ikatan spiritual di kalangan generasi muda dalam lingkungan gereja karismatik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap keterlibatan spiritual generasi muda di gereja karismatik, serta mengidentifikasi strategi-strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan keterlibatan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi gaya kepemimpinan ini di konteks gereja karismatik, khususnya dalam menghadapi kebutuhan generasi muda akan pengalaman spiritual yang otentik dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan transformasional dapat dijadikan sebagai alat untuk memfasilitasi keterlibatan spiritual yang berkelanjutan di kalangan pemuda gereja karismatik.

## **TEORI**

### **Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks Keagamaan**

Kepemimpinan transformational, menurut Bass & Riggio, berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan individu melalui motivasi yang inspiratif, idealisasi, dan stimulasi intelektual.<sup>8</sup> Dalam konteks gereja, kepemimpinan transformasional memiliki potensi untuk membangun hubungan yang mendalam antara pemimpin dan jemaat, yang dapat mendorong keterlibatan spiritual generasi muda. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan di lingkungan gereja karena dapat menciptakan iklim organisasi yang mendukung partisipasi aktif dan pertumbuhan rohani. Teori dasar juga menguatkan bahwa karakteristik kepemimpinan transformasional sangat efektif dalam konteks yang membutuhkan perubahan perilaku dan peningkatan keterlibatan pribadi, seperti dalam organisasi keagamaan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Joni Manumpak Parulian Gultom, Vicky Baldwin Goldsmith Dotulong Paat, and Otieli Harefa, "Christian Mission, Spiritual Leadership and Personality Development of the Digital Generation," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (2022): 47–63.

<sup>8</sup> Bass, "Transformational Leadership."

<sup>9</sup> Kathy Charmaz, "Constructing Grounded Theory: A Practical Guide through Qualitative Analysis" (Sage, 2006).

### **Keterlibatan Spiritual Generasi Muda di Gereja Karismatik**

Generasi muda sering mencari pengalaman spiritual yang autentik dan relevan, yang menuntut gereja untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan kebutuhan sosial. Kajian teoritis oleh Erik Ewaskowitz dalam *Transformational youth ministry: The development of youth ministry in 20th century America through the lens of transformative learning theory* menyatakan bahwa generasi muda tertarik pada komunitas spiritual yang terbuka dan memberdayakan, yang mereka anggap sebagai jalan untuk menemukan identitas dan tujuan hidup.<sup>10</sup> Dalam konteks ini, Kepemimpinan transformasional dapat memberikan pengaruh positif dengan mendorong dialog terbuka dan menumbuhkan rasa kepemilikan di kalangan pemuda gereja. Penelitian berbasis *Grounded Theory* menunjukkan bahwa peran pemimpin sebagai fasilitator spiritual, yang mengutamakan pendekatan holistik terhadap pembinaan, efektif dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan yang berkelanjutan.<sup>11</sup>

### **Strategi Kepemimpinan untuk Meningkatkan Keterlibatan**

Strategi kepemimpinan yang berhasil diadopsi oleh gereja-gereja karismatik melibatkan program mentoring, partisipasi aktif dalam pelayanan sosial, serta kegiatan kelompok kecil untuk membangun hubungan yang lebih kuat di antara jemaat muda<sup>12</sup>. *Grounded Theory* mendukung pendekatan ini dengan menunjukkan bahwa struktur organisasi yang memfasilitasi keterlibatan sosial dan emosional dapat meningkatkan keterlibatan spiritual. Penelitian terbaru juga menekankan bahwa pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bersama dan pengembangan spiritual, yang dirasakan oleh generasi muda sebagai relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.<sup>13</sup>

### **Tantangan Implementasi Kepemimpinan transformasional di Gereja Karismatik**

Kendati kepemimpinan transformasional dianggap sebagai pendekatan yang efektif, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam penerapannya di

---

<sup>10</sup> Erik Ewaskowitz, *Transformational Youth Ministry: The Development of Youth Ministry in 20th Century America through the Lens of Transformative Learning Theory* (Garrett-Evangelical Theological Seminary, 2010).

<sup>11</sup> A Youth Leadership Training Manual, "EMPOWERING YOUTH FOR EFFECTIVE LEADERSHIP" (n.d.).

<sup>12</sup> Robert Allen Brooks, *The Relationship between Transformational Leadership Practices of Pastors and Church Growth in Assembly of God Churches in Tennessee* (Northcentral University, 2018).

<sup>13</sup> Ewaskowitz, *Transformational Youth Ministry: The Development of Youth Ministry in 20th Century America through the Lens of Transformative Learning Theory*.

gereja karismatik, khususnya di negara dengan budaya yang kuat seperti Indonesia. Menurut studi terbaru oleh Ewaskowitz, pemimpin sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara inovasi dan tradisi, yang dapat memengaruhi penerimaan generasi muda.<sup>14</sup> Selain itu, studi berbasis *grounded theory* mengungkap bahwa implementasi Kepemimpinan dalam konteks gereja sering terkendala oleh persepsi jemaat yang konservatif, yang membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang bijaksana dan adaptif.<sup>15</sup>

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis bagaimana kepemimpinan transformasional dikembangkan dan dipraktikkan dalam konteks gereja-gereja karismatik, serta bagaimana konsep tersebut dikaitkan dengan keterlibatan spiritual generasi muda dalam berbagai literatur ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami representasi teoritis dan praktik kepemimpinan transformasional secara lebih luas, khususnya dalam menanggapi dinamika sosial, budaya, dan spiritual yang memengaruhi generasi muda di era kontemporer.

Sebagai metode utama, penelitian ini mengandalkan studi literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan menelaah jurnal-jurnal ilmiah bereputasi dan buku-buku akademik yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Fokus literatur mencakup tema-tema tentang kepemimpinan transformasional, keterlibatan generasi muda, dan dinamika pelayanan gereja karismatik. Pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Snyder, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menyusun, dan mensintesis temuan-temuan konseptual yang relevan, serta memperlihatkan tren pemikiran dan praktik yang berkembang. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis dan memberikan kontribusi terhadap diskursus kepemimpinan dalam pelayanan gereja, sekaligus menunjukkan ruang-ruang penelitian lanjutan yang masih terbuka.<sup>16</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepemimpinan transformasional terhadap Keterlibatan Generasi Muda**

Literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda

---

<sup>14</sup> Noel Pearse, "Balancing Leadership Patterns to Promote Sense of Community during Cell-Church Transitioning: A Grounded Theory of Strategic Leadership and Change" (Rhodes University, 2005).

<sup>15</sup> Dan L Bragg, *The Application of Transformational Leadership among Christian School Leaders in the Southeast and the Mid-Atlantic North Regions* (Liberty University, 2008).

<sup>16</sup> Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of business research* 104 (2019): 333–339.

di gereja melalui pendekatan yang menekankan inspirasi, keterikatan emosional, dan rasa memiliki terhadap komunitas gereja. Pemimpin transformasional, menurut Bass dan Riggio, mampu memotivasi pengikutnya dengan visi yang kuat dan memberikan inspirasi melalui teladan dan dukungan emosional.<sup>17</sup> Penelitian oleh Kouzes dan Posner menegaskan bahwa pendekatan kepemimpinan yang memprioritaskan keterikatan personal dan hubungan yang berlandaskan kepercayaan sangat efektif dalam memotivasi anggota komunitas, khususnya di kalangan generasi muda yang mencari otentisitas dan koneksi emosional.<sup>18</sup> Dalam konteks gereja karismatik, pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional tidak hanya mampu membangkitkan kepercayaan dan loyalitas tetapi juga menumbuhkan semangat keterlibatan spiritual yang lebih dalam.<sup>19</sup> Hal ini mencerminkan bahwa pemimpin gereja yang dapat menjadi inspirator melalui pendekatan emosional yang hangat berperan penting dalam menciptakan iklim keterlibatan yang berkelanjutan.

Fenomena yang muncul saat ini menunjukkan bahwa generasi muda menghadapi tantangan spiritual dan sosial yang semakin kompleks, terutama dalam menghadapi perubahan cepat dalam teknologi, budaya, dan nilai-nilai sosial. Di tengah perubahan ini, generasi muda sering kali mencari pemimpin yang otentik, inspiratif, dan memiliki visi jelas untuk masa depan.<sup>20</sup> Kepemimpinan transformasional di gereja karismatik mampu memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan arahan spiritual yang relevan, sekaligus menginspirasi generasi muda untuk terlibat lebih dalam dalam komunitas gereja. Sebagai contoh, banyak gereja kini menggunakan platform digital untuk menjangkau dan berinteraksi dengan generasi muda, dengan pemimpin gereja berperan sebagai *influencer* spiritual yang menyampaikan pesan-pesan yang relevan dan membangkitkan motivasi.

Selain itu, dalam lingkungan yang kian global dan terkoneksi, generasi muda ingin merasa menjadi bagian dari perubahan yang positif di komunitas mereka. Kepemimpinan transformasional menjawab aspirasi ini melalui pendekatan yang memberdayakan dan memotivasi, seperti mengadakan program pelayanan sosial dan proyek komunitas yang melibatkan jemaat muda

---

<sup>17</sup> Bass, "Transformational Leadership."

<sup>18</sup> James M Kouzes and Barry Z Posner, *The Leadership Challenge*, vol. 3 (John Wiley & Sons, 2006).

<sup>19</sup> Christalyn Bolling-Cooper, *Employee Motivation Strategies of Faith-Based Organizations to Achieve Sustainable Organizational Leadership* (Walden University, 2018).

<sup>20</sup> Yudhy Sanjaya, "Kepemimpinan Dalam Konteks Sosial Dan Budaya," in *Menjembatani Iman Dan Pelayanan: Teologi Kepemimpinan Gereja Dan Praktik Pastoral* (Batam: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2024), 110–127.

secara aktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketika gereja karismatik berhasil mengadaptasi pendekatan transformasional yang inklusif dan visioner, generasi muda cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan spiritual yang lebih tinggi.

### **Strategi Efektif yang Meningkatkan Keterlibatan Spiritual**

Beberapa gereja karismatik yang sukses mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional telah menggunakan strategi tertentu untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda secara berkelanjutan. Studi oleh Brooks menyebutkan bahwa program *mentoring* dan kelompok kecil telah terbukti efektif dalam membangun hubungan yang erat dan relevan di kalangan jemaat muda.<sup>21</sup> Program ini menciptakan ruang bagi generasi muda untuk terhubung secara pribadi dengan pemimpin yang menjadi panutan spiritual, memungkinkan transfer nilai dan inspirasi yang lebih langsung. Selain itu, kegiatan pelayanan sosial di luar lingkungan gereja juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan memperkuat ikatan spiritual melalui pengalaman pelayanan.<sup>22</sup> Pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip Kepemimpinan transformasional yang menekankan pengembangan individu dan pencapaian tujuan bersama, yang membuat generasi muda merasa dihargai dan berkontribusi pada komunitas mereka. Secara keseluruhan, strategi ini menunjukkan bahwa gereja yang aktif memfasilitasi keterlibatan dengan kegiatan praktis yang bermakna dapat mempertahankan minat generasi muda dalam kehidupan spiritual mereka.

Strategi efektif yang diadopsi oleh gereja karismatik untuk meningkatkan keterlibatan spiritual generasi muda memiliki implikasi yang penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan komunitas gereja. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah program *mentoring* dan pembentukan kelompok kecil yang secara khusus melibatkan generasi muda. Strategi ini memungkinkan mereka untuk terhubung dengan pemimpin yang tidak hanya memberikan bimbingan spiritual tetapi juga memahami tantangan kehidupan sehari-hari yang mereka hadapi. Implikasi dari pendekatan ini adalah terciptanya hubungan personal yang kuat, di mana generasi muda merasa diterima, didengarkan, dan diberdayakan. Hal ini juga meningkatkan rasa

---

<sup>21</sup> Brooks, *The Relationship between Transformational Leadership Practices of Pastors and Church Growth in Assembly of God Churches in Tennessee*.

<sup>22</sup> Ewaskowitz, *Transformational Youth Ministry: The Development of Youth Ministry in 20th Century America through the Lens of Transformative Learning Theory*.

memiliki dan komitmen mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan gereja secara aktif.<sup>23</sup>

Selain itu, gereja karismatik sering kali mengadopsi kegiatan pelayanan sosial yang berfokus pada kebutuhan masyarakat sekitar, melibatkan generasi muda dalam aktivitas seperti program bantuan, lingkungan hidup, dan kegiatan amal. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan semangat pelayanan dalam diri generasi muda, tetapi juga memperkuat keterlibatan spiritual mereka karena mereka merasakan makna yang mendalam dari tindakan mereka. Implikasi dari pendekatan ini adalah bahwa generasi muda melihat gereja sebagai agen perubahan positif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Ketika gereja memberikan ruang bagi generasi muda untuk aktif berperan dalam kegiatan yang bermakna, mereka merasa lebih termotivasi untuk mempertahankan hubungan mereka dengan komunitas spiritual tersebut, sehingga menciptakan ikatan spiritual yang lebih dalam dan berkelanjutan.

### **Dinamika dan Tantangan dalam Implementasi Kepemimpinan transformasional di Gereja Karismatik**

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks gereja karismatik tidak lepas dari tantangan, terutama terkait dengan tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan gaya hidup generasi muda saat ini. Menurut studi Pearse, generasi muda memiliki nilai-nilai yang berbeda dan ekspektasi tinggi terhadap pengalaman yang mereka anggap otentik dan relevan.<sup>24</sup> Oleh karena itu, pemimpin gereja perlu memahami dinamika sosial serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam cara yang relevan dan mudah diakses oleh generasi muda, termasuk melalui platform digital dan media sosial. Tantangan lainnya adalah menjaga keseimbangan antara inovasi dan tradisi di dalam gereja, yang sering kali dapat menimbulkan resistensi dari kelompok konservatif dalam jemaat.<sup>25</sup> Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa pemimpin gereja perlu memiliki keterampilan adaptif dan kesediaan untuk memahami dunia generasi muda, agar dapat mengintegrasikan nilai spiritual dengan cara yang tidak hanya memperkaya tetapi juga mempertahankan relevansi bagi jemaat muda di gereja karismatik.

---

<sup>23</sup> Sanjaya, "Kepemimpinan Dalam Konteks Sosial Dan Budaya."

<sup>24</sup> Pearse, "Balancing Leadership Patterns to Promote Sense of Community during Cell-Church Transitioning: A Grounded Theory of Strategic Leadership and Change."

<sup>25</sup> Bragg, *The Application of Transformational Leadership among Christian School Leaders in the Southeast and the Mid-Atlantic North Regions*.

Strategi-strategi inovatif yang diterapkan oleh gereja-gereja karismatik— seperti pembinaan melalui program mentoring, penguatan komunitas melalui kelompok kecil, dan pelibatan aktif dalam pelayanan sosial-terbukti menjadi jawaban konkret terhadap tantangan implementasi Transformational Leadership. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah terjadinya kesenjangan antara nilai-nilai tradisional gereja dan ekspektasi generasi muda yang lebih terbuka terhadap dinamika digital, gaya hidup kontemporer, dan kebutuhan akan ruang spiritual yang inklusif serta autentik.

Melalui mentoring dan kelompok kecil, gereja tidak hanya membangun relasi yang lebih personal dan terbuka antara pemimpin dan generasi muda, tetapi juga menciptakan ruang dialog yang hidup dan dinamis. Interaksi ini memungkinkan para pemimpin memahami realitas yang dihadapi kaum muda, serta menyampaikan nilai-nilai iman dengan pendekatan yang kontekstual dan mudah dipahami. Lebih dari itu, kelompok kecil menjadi wadah pertukaran ide yang sehat, di mana generasi muda tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi turut aktif menyuarakan kebutuhan dan harapan mereka terhadap gereja.<sup>26</sup> Hal ini sangat membantu dalam menjembatani kesenjangan nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai modern tanpa mengurangi kedalaman spiritualitas gereja.

Selain itu, keterlibatan dalam pelayanan sosial memberikan ruang bagi generasi muda untuk terlibat aktif dalam aksi nyata yang relevan dengan masalah sosial saat ini. Kegiatan ini memungkinkan gereja mengintegrasikan nilai spiritual dengan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan semangat kepedulian generasi muda. Dengan cara ini, pemimpin transformasional mampu menghadirkan relevansi yang nyata antara kehidupan iman dan kehidupan sosial, yang sangat penting untuk menarik dan mempertahankan keterlibatan generasi muda. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa ketika gereja merespons tantangan zaman dengan pendekatan yang adaptif, mereka mampu mempertahankan hubungan yang kuat dan bermakna dengan generasi muda, mendukung pertumbuhan spiritualitas yang berkelanjutan di lingkungan gereja karismatik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Transformational Leadership memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterlibatan spiritual generasi muda di gereja-gereja karismatik. Gaya kepemimpinan ini terbukti efektif dalam membangun ikatan emosional yang kuat,

---

<sup>26</sup> Yudhy Sanjaya, *Membentuk Pemimpin Berpengaruh: Strategi Dan Prinsip Kepemimpinan Efektif* (Batam: STT Real Batam, 2024).

membangkitkan inspirasi, serta memperkuat rasa memiliki di kalangan jemaat muda. Pemimpin yang mampu menanamkan visi yang jelas dan menjalin hubungan personal yang autentik dengan anggota gereja dapat secara signifikan memfasilitasi keterlibatan aktif generasi muda dalam kehidupan bergereja. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai katalisator keterlibatan yang berkelanjutan, mendorong terbentuknya komunitas gereja yang dinamis, relevan, dan menginspirasi.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah strategi yang berhasil diterapkan gereja-gereja karismatik untuk mempertahankan keterlibatan generasi muda, seperti program mentoring, pembentukan kelompok kecil, dan partisipasi dalam pelayanan sosial. Strategi-strategi ini menciptakan ruang partisipatif yang memungkinkan generasi muda terlibat secara aktif dan bermakna dalam komunitas spiritual mereka. Namun demikian, tantangan dalam penerapan Transformational Leadership tetap ada, terutama terkait kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta nilai-nilai generasi muda yang terus berubah. Oleh karena itu, pemimpin gereja dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan kontekstual, agar tetap mampu menjembatani antara nilai-nilai iman yang diwariskan dan realitas sosial yang dihadapi generasi masa kini.

## REFERENSI

- Avolio, Bruce J, and Francis J Yammarino. *Transformational and Charismatic Leadership: The Road Ahead*. Emerald Group Publishing, 2013.
- Bass, Bernard M. "Transformational Leadership." *Lawrence Elabaum Associating* (2006).
- Bolling-Cooper, Christalyn. *Employee Motivation Strategies of Faith-Based Organizations to Achieve Sustainable Organizational Leadership*. Walden University, 2018.
- Bragg, Dan L. *The Application of Transformational Leadership among Christian School Leaders in the Southeast and the Mid-Atlantic North Regions*. Liberty University, 2008.
- Brooks, Robert Allen. *The Relationship between Transformational Leadership Practices of Pastors and Church Growth in Assembly of God Churches in Tennessee*. Northcentral University, 2018.
- Charmaz, Kathy. "Constructing Grounded Theory: A Practical Guide through Qualitative Analysis." Sage, 2006.
- Ewaskowitz, Erik. *Transformational Youth Ministry: The Development of Youth Ministry in 20th Century America through the Lens of Transformative Learning Theory*. Garrett-Evangelical Theological Seminary, 2010.
- Gregar, Jan. "Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)" (2014).
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Vicky Baldwin Goldsmith Dotulong Paat,

- and Otieli Harefa. "Christian Mission, Spiritual Leadership and Personality Development of the Digital Generation." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (2022): 47–63.
- Kouzes, James M, and Barry Z Posner. *The Leadership Challenge*. Vol. 3. John Wiley & Sons, 2006.
- Manual, A Youth Leadership Training. "Empowering Youth For Effective Leadership" (n.d.).
- Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial." *Educatio Christi*. \ 1, no. 1 (2020): 64–74. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/11>.
- Pearse, Noel. "Balancing Leadership Patterns to Promote Sense of Community during Cell-Church Transitioning: A Grounded Theory of Strategic Leadership and Change." Rhodes University, 2005.
- Sandelowski, Margarete. "Whatever Happened to Qualitative Description?" *Research in nursing & health* 23, no. 4 (2000): 334–340.
- Sanjaya, Yudhy. "Kepemimpinan Dalam Konteks Sosial Dan Budaya." In *Menjembatani Iman Dan Pelayanan: Teologi Kepemimpinan Gereja Dan Praktik Pastoral*, 110–127. Batam: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2024.
- — —. *Membentuk Pemimpin Berpengaruh: Strategi Dan Prinsip Kepemimpinan Efektif*. Batam: STT Real Batam, 2024.
- Simanjuntak, Fredy ;, Dewi Lidya ; Sidabutar, and Yudhy Sanjaya. "Amanat Penggembalaan Dalam Ruang Virtual." *Thronos* 1, no. 2 (2020): 99–114.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of business research* 104 (2019): 333–339.
- Squarzon, Gustavo. "Revitalizing Youth Ministry: A Spiritual Strategy To Minister Effectively To The Millennial Generation." *Digital Commons Andrews University* (2005). <https://digitalcommons.andrews.edu/dmin/358%0Ahttps://dx.doi.org/10.32597/dmin/358>.